

**KEMAMPUAN BERCERITA GURU DENGAN ALAT PERAGA SEBAGAI
STIMULASI KECERDASAN EMOSI ANAK**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Suci Erawati

A520120088

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

APRIL, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

KEMAMPUAN BERCERITA GURU DENGAN ALAT PERAGA SEBAGAI STIMULASI KECERDASAN EMOSI ANAK

PUBLIKASI ILMIAH

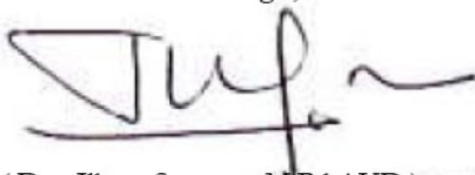
Oleh:

Suci Erawati

A520120088

Telah diperiksa dan disetujui untuk oleh :

Pembimbing I,



(Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD)
NIP/NIK/NIDN : 354/0601066102

Pembimbing II,



(Wili Astuti, S.Pd, M.Hum)
NIP/NIK/NIDN:845/0620127503

HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN BERCERITA GURU DENGAN ALAT PERAGA SEBAGAI STIMULASI KECERDASAN EMOSI ANAK

oleh:

Suci Erawati

A520120088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 20 Maret 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

dewan penguji

1. Drs. Ilham Sunaryo, MPd AUD
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wili Astuti, S.Pd, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Haryono Yuwono, MPd
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan.



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 April 2016

Penulis



Suci Erawati

A520120088

KEMAMPUAN BERCERITA GURU DENGAN ALAT PERAGA SEBAGAI STIMULASI KECERDASAN EMOSI ANAK

Suci Erawati

PG-PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, suci.erawati6@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the relationship between storytelling ability of teachers to the emotional intelligence and the research find out that there is a the relationship storytelling ability of teachers to the children emotional intelligence in kindergarten Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta 2015/2016. This research uses descriptive quantitative research. This research was conducted in kindergarten Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta for kindergarten group B in the academic year 2015-2016. The research sample as many as 30 children from kindergarten and kindergarten Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta. Sampling using simple random sampling. Collecting data using the method of observation and questionnaires. Testing the hypothesis used product moment correlation analysis.

Based on the analysis that there is a relationship between the ability to tell the teacher uses props to the emotional intelligence of children in kindergarten Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta 2015/2016. This is evidenced by the results of Pearson correlation r value of 0.505 with a significance of $0.004 < 0.01$ ($p = 0.004$; $p < 0.01$) which means there is a significant relationship between the ability to tell the teacher uses props with emotional intelligence of children in kindergarten Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta 2015/2016.

Keywords

Child emotional intelligence, teacher ability to tell a story.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan kemampuan bercerita guru terhadap kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta 2015/2016 dan mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan bercerita guru terhadap kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta 2015/2016. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta untuk kelompok TK B pada tahun ajaran 2015-2016. Sampel penelitian sebanyak 30 anak dari TK B di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan angket. Pengujian hipotesis digunakan analisis korelasional product moment.

Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat hubungan antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga terhadap kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai r pearson correlation sebesar 0,505 dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,01$ ($p = 0,004$; $p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga dengan kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta 2015/2016.

Kata Kunci

Kecerdasan emosi anak, kemampuan bercerita guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010:12). Perkembangan anak sangat bergantung pada orang yang ada di sekitar terutama orang tua dan guru. Orang tua dan guru wajib memberikan stimulasi secara optimal agar perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang akan di capai. Salah satunya yaitu kemampuan guru di sekolah yang akan memberikan dampak begitu besar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Djamarah (2010: 34), guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat disukai anak yaitu bercerita. Menurut Dhinie (2005: 6.10) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang bercerita tersebut dapat menyampaikannya dengan menarik. Masa menikmati sebuah cerita pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah menerimanya mampu merekam beberapa kabar berita.

Bercerita bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan. Melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apa pun yang dia inginkan. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangannya, termasuk di dalamnya perkembangan emosi dan sosialnya (Nugraha dan Rachmawati, 2006: 8.17). Aktivitas cerita juga dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang erat dengan anak. Melalui bercerita, para pendidik dapat berinteraksi secara hangat dan akrab, terlebih lagi jika mereka dapat menyelingi atau melengkapi cerita-cerita itu dengan unsur humor (Solehuddin dan Hidayatdalam Nugraha dan Rachmawati, 2006: 8.17).

Sedangkan menurut Mashar (2011: 60) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Setelah anak mendengar cerita dari guru maka anak akan mampu menunjukkan ekspresi senang, sedih, kaget, takut, dll melalui cerita yang telah di sampaikan oleh guru. Anak pun akan lebih mampu mengembangkan ekspresi dan emosi melalui stimulasi yang di berikan oleh guru. Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak usia dini. Kecerdasan emosi dapat di stimulasi dengan baik salah satunya yaitu dengan mendengarkan cerita dari guru. Saat anak sedang mendengarkan cerita, anak akan benar-benar mengikuti alur cerita yang di sampaikan oleh guru, sehingga anak dapat mengembangkan imajinasi dari cerita yang di dengar. Anak juga dapat memperoleh makna positif dari isi cerita dan anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan dari teori yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak usia dini. Kecerdasan emosi dapat di stimulasi dengan baik salah satunya yaitu dengan mendengarkan cerita dari guru. Saat anak sedang mendengarkan cerita, anak akan benar-benar mengikuti alur cerita yang di sampaikan oleh guru, sehingga anak dapat mengembangkan imajinasi dari cerita yang di dengar. Anak juga dapat memperoleh makna positif dari isi cerita dan anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam menerapkan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita. Kemampuan gurulah sebenarnya yang menjadi acuan kebermaknaan bercerita. Tanpa itu, cerita tidak akan memberikan makna apa-apa bagi anak.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan atau observasi di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Jebres Surakarta yang seluruhnya berjumlah 70 anak dan kelompok B yang berjumlah 48 anak. Pada setiap harinya kegiatan bercerita dilakukan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Dari pengamatan atau observasi dan wawancara yang dilakukan, guru dapat menguasai kemampuan bercerita sehingga anak dapat terkondisikan dengan baik, anak dapat memperhatikan guru bercerita dengan tenang dan bercerita menjadikan hal yang menyenangkan bagi anak. Dengan mendengarkan cerita maka kecerdasan emosi anak akan terstimulasi dengan tepat yaitu dengan memahami makna-makna dari isi cerita yang di sampaikan. Sehingga anak terlihat lebih tenang dan antusias saat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Namun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan guru saat bercerita. Hal ini terlihat dari sikap dan ekspresi anak yang kurang antusias saat mendengarkan guru bercerita. Anak lebih banyak melamun, berbicara sendiri, dan bahkan banyak anak yang malah bermain sendiri dengan temannya. Selain itu anak yang terlihat memperhatikan cerita guru juga kurang mampu mengekspresikan emosinya saat mendengar guru yang sedang bercerita. Ada anak yang terlihat senang ketika cerita yang di sampaikan bermakna sedih, juga ada anak yang tanpa ekspresi sama sekali saat mendengar cerita yang di sampaikan oleh guru.

Putri (2013) mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Kemampuan Bercerita Guru dengan Kecerdasan Linguistik Anak di Pos PAUD Se-Kecamatan Sukun Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan syarat bercerita guru dengan kecerdasan linguistik anak, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan teknik bercerita guru dengan kecerdasan linguistik anak, (3) ada hubungan yang signifikan antara penguasaan menghidupkan suasana bercerita dengan kecerdasan linguistik anak, (4) ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bentuk kegiatan bercerita guru dengan kecerdasan linguistik anak. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita guru yang tepat dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak (diukur berdasarkan kurikulum Pos PAUD dan teori-teori yang ada).

Ulya (2011) mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Sosiodrama terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Prasekolah di TK ABA Pringwulung Depok Sleman”. Telah dianalisis terdapat pengaruh sosiodrama terhadap kecerdasan emosi anak usia prasekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosi mereka, termasuk efektivitas dari permainan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, apakah terdapat hubungan antara kemampuan bercerita guru terhadap kecerdasan emosi anak kelompok B di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Jebres Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar hubungan antara kemampuan bercerita guru terhadap kecerdasan emosi anak di TK AL Islam RA 14 Mipitan Mojosongo Jebres Surakarta.

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 anak kelompok B di TK AL Islam 14 Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan taraf kepercayaan 95% dalam tabel Issac dan Michael maka

sampel diambil sebanyak 40 anak. Penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* dalam teknik samplingnya. Dalam pengumpulan data diperoleh oleh peneliti dengan observasi kemampuan bercerita guru dan sebaran angket kecerdasan emosi anak. Data kemampuan bercerita guru diperoleh dari pengamatan orangtua, sedangkan kecerdasan linguistik anak diperoleh dari sebaran angket. Untuk tahap pertama dilakukan uji coba angket yang dilakukan terhadap 7 responden diluar anggota sampel, untuk tahap kedua penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden. Angket uji coba yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment*. Hasil angket dan lembar observasi penelitian yang telah diisi oleh guru kelas kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis *product moment* dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan analisis data sebelumnya dilakukan 2 uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data 30 responden maka diperoleh hasil lembar observasi yang terdiri dari 12 pernyataan dengan empat pilihan jawaban diperoleh skor secara keseluruhan adalah memiliki skor total sebesar 1278, mean sebesar 42.60, mediannya adalah 43, modusnya adalah 42, nilai minimum atau skor terendah sebesar 35 dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 48 dan nilai standar deviasi sebesar 3.747. sedangkan untuk data angket kecerdasan emosi anak memiliki skor total sebesar 2036, mean sebesar 67.87, mediannya adalah 68, modusnya adalah 75, nilai minimum atau skor terendah sebesar 53 dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 80 dan nilai standar deviasi sebesar 7.519. Untuk lebih mengetahui tingkat pencapaian kemampuan bercerita guru dengan kecerdasan linguistik anak dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Bercerita Guru Menggunakan Alat Peraga Di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta
Tahun 2015/2016

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
38-48	26	86,70	Sangat Kompeten
29-37	4	13,30	Kompeten
19-28	0	0	Cukup Kompeten
10-18	0	0	Kurang Kompeten
Total	30	100,0	

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Anak Kelompok B Di TK AL Islam 14 Mipitan Mojosongo Jebres Surakarta
Tahun 2015/2016

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
64-80	21	70,10	Sangat Baik
48-63	9	29,90	Baik
32-47	0	0	Cukup Baik
16-31	0	0	Kurang Baik
Total	30	100,0	

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas *LilieforsKolmogorov Smirnov* pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi kemampuan bercerita guru 0,103 dan kecerdasan emosi anak 0,095 yang mempunyai nilai lebih besar

dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi sebaran data normal. Uji linearitas pada penelitian ini dengan signifikansi sebesar $0,609 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kemampuan bercerita (X) dengan variabel kecerdasan emosi (Y).

Setelah sebaran data memenuhi uji prasyarat analisis selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson correlation product moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows 16.00. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai *r* pearson correlation sebesar 0,505 dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,01$ ($p = 0,004$; $p < 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga dengan 30 kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta Tahun 2015/2016. Hubungan kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga dengan kecerdasan emosi anak yaitu berhubungan positif, artinya semakin guru mampu membawakan cerita dengan baik maka kecerdasan emosi anak akan semakin meningkat atau baik.

(Bachri, 2005: 67) yang mengungkapkan guru selaku penyaji cerita sekaligus dalam fungsinya selaku fasilitator dalam belajar perlu mendorong agar siswa dapat beraktivitas dalam mendengarkan cerita. Dengan dilakukannya hal ini anak juga akan terlatih dan selalu berusaha untuk mendengarkan cerita agar ia nantinya mampu menarik simpulan atas makna atau nilai cerita. Begitupun menurut (Mashar, 2011: 65) kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi akan berkembang maksimal setelah memperoleh stimulasi tepat dan realistis yang menghubungkan perasaan dan pikiran dengan konteks yang ditampilkan dalam cerita.

Dari beberapa pendapat itulah yang mendukung hasil penelitian ini bahwa ada hubungan positif antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga terhadap kecerdasan emosi anak. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan bercerita guru maka kecerdasan emosi anak akan semakin meningkat atau baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga terhadap kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta Tahun 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *r* *pearson correlation* sebesar 0,505 dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,01$ ($p = 0,004$; $p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga dengan kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta Tahun 2015/2016.

Dilihat dari segi kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta dikategorikan ke dalam kategori sangat kompeten yaitu sebanyak 86,70%, dan kecerdasan emosi anak sebesar 70,01% sehingga dapat dikategorikan ke dalam kategori kecerdasan emosi yang sangat baik. Sehingga hal ini yang menyebabkan terjadi hubungan positif antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga dengan kecerdasan emosi anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta Tahun 2015/2016, dimana semakin kompeten kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga maka akan semakin meningkat atau baik kecerdasan emosi anak.

PERSANTUNAN

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah banyak membantu dengan semua saran, kritik, sumbangan pikiran, tenaga, dan waktu, serta bimbingan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin penulisan skripsi.
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan selaku dosen pembimbing yang telah membantu penyusunan skripsi dan memberikan arahan, bimbingan, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga skripsi terselesaikan.
3. Wili Astuti, S.Pd, M.Hum, selaku Pembimbing Akademik dan selaku dosen pembimbing yang telah membantu perizinan penyusunan skripsi dan memberikan arahan, bimbingan, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Dosen-dosen PG-PAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. Nunuk Wuryasih, S.Pd, selaku Kepala TK Al Islam 14 Mipitan Mojosoongo Surakarta, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Dhieni Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, Raisa Larasati Rahma. 2013. Hubungan Kemampuan Bercerita Guru dengan Kecerdasan Linguistik Anak di Pos PAUD Se-Kecamatan Sukun Kota Malang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).
- Ulya, Himatul. 2011. Pengaruh Sosiodrama terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Prasekolah di TK ABA Pringwulung Depok Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.